

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usia Taman Kanak-Kanak merupakan usia emas bagi anak, pada usia tersebut siswa mengalami masa peka untuk menerima rangsangan/stimulus, untuk itu seharusnya cara belajar anak dibuat menyenangkan. Pendidikan awal yang diterima oleh anak adalah dari lingkungan keluarga, karena pada awal pertumbuhan, lingkungan yang paling dekat dan dikenal anak adalah lingkungan keluarga. Ketika anak menginjak usia 4 tahun anak mulai memperluas pergaulannya. Pergaulan anak haruslah diarahkan sebaik mungkin, baik melalui pendidikan informal (keluarga dan lingkungan sekitar) dan pendidikan formal. Pendidikan formal yang paling tepat bagi anak usia 4 tahun adalah pendidikan di Taman Kanak-kanak.

Taman Kanak-Kanak merupakan sumber belajar sekaligus bermain bagi anak untuk mengembangkan segala kemampuannya, baik kognitif afektif dan psikomotoriknya, orang tua harus dapat memberikan fasilitas bagi anak demi tercapainya perkembangan yang optimal. Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan kata lain, Pendidikan usia dini Khususnya TK sangat mengutamakan

pendidikan yang berpusat pada anak atau “child centre”. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar.

Taman kanak-kanak (TK) adalah peletak awal pembelajaran yang memberikan pondasi dasar persiapan tahap belajar selanjutnya. Perkembangan berpikir di masa anak sangat pesat. Salah satu perkembangan yang paling pesat terjadi adalah perkembangan bahasa sehingga fokus pemberian materi di jenjang TK adalah pada pengembangan bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi utama dalam kehidupan. Bekal utama dan pertama manusia dalam kehidupan komunikasinya adalah bahasa. Penguasaan bahasa secara baik di masa usia dini akan membekali anak untuk dapat terampil berbahasa di kemudian hari. Potensi yang dimiliki anak perlu dikembangkan secara baik melalui stimulus yang aktif dari berbagai pihak. Keterlibatan dan peran orang di sekitar anak dapat membantu anak menguasai bahasa secara lebih maksimal. Arah proses pembelajaran bagi anak adalah agar anak dapat membaca dengan baik, karena membaca merupakan hal yang mendasar dan

prinsip dalam proses pembelajaran, dengan membaca anak dapat dengan mudah memahami apa isi yang dipelajari. Kenyataan di lapangan belum semua anak dapat membaca dengan baik demikian pula dengan anak kelompok B pada TK Pertiwi 01 Ngringo, dimana dari 23 siswa yang bisa membaca baru 10 siswa, sedangkan yang belum bisa membaca 13 siswa.

Beberapa faktor yang menyebabkan siswa belum bisa membaca diantaranya adalah metode yang digunakan guru kurang tepat, media pembelajaran yang kurang sesuai, tingkat kemampuan anak berbeda-beda serta pengaruh dari lingkungan disekitarnya terutama lingkungan keluarga. uru Sebagaimana yang terjadi pada pembelajaran membaca anak Kelompok B TK Pertiwi 01 Ngringo. Pembelajaran membaca dilakukan secara monoton, yaitu guru mengenalkan anak-anak pada huruf dengan menulis di papan tulis dan meminta anak untuk menirukannya, yang terjadi adalah perhatian anak kurang, dan anak-anak merasa tidak nyaman selama pembelajaran, sehingga hasilnya kurang memuaskan bahkan rendah.

Taman Kanak-Kanak sebagai tempat pendidikan formal, berupaya untuk memperbaiki metode pembelajaran yang diterapkan dengan media pembelajaran yang sesuai. Masa kanak-kanak lebih menyukai bermain dengan permainan yang sederhana dan menarik, baik dari bentuk maupun warna. Oleh karena itu, pada proses belajar membaca bagi anak kelompok B pada TK Pertiwi 01 Ngringo tahun pelajaran 2012/2013, akan diupayakan dengan bermain dengan media kartu huruf.

Belajar membaca dengan bermain kartu huruf diharapkan dapat menarik perhatian semua siswa dan menjadikan siswa nyaman dan senang belajar. Ketika anak senang dan nyaman belajar, diharapkan pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik, dan dengan metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca, terutama bagi anak kelompok B pada TK Pertiwi 01 Ngringo.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Permasalahan dalam Penelitian ini dibatasi pada kemampuan membaca.
2. Penggunaan media diimplementasikan dalam penelitian, ini dibatasi pada kartu huruf.

## **C. Perumusan Masalah**

Melalui penelitian ini permasalahannya, dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah melalui bermain dengan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca bagi anak kelompok B pada TK Pertiwi 01 Ngringo Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/ 2013 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui bermain dengan media kartu huruf bagi anak Kelompok B pada TK Pertiwi 01 Ngringo Kecamatan Jaten Tahun Pelajaran 2012/2013.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan ilmu khususnya pembelajaran melalui bermain dengan media kartu huruf.

##### 2. Penelitian ini mempunyai manfaat praktis sebagai berikut :

###### a. Manfaat bagi Anak

Selain dapat meningkatkan kemampuan membaca akan dapat menambah perbendaharaan kata, melatih kesabaran, dan melatih kerjasama, melatih anak untuk berkompetisi yang baik.

###### b. Manfaat bagi guru

Guru dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran, disamping itu, guru dapat melihat perkembangan kemampuan membaca anak.

###### c. Manfaat bagi sekolah

Dapat dijadikan dasar bagi sekolah dalam memotivasi guru terutama dalam hal pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan kemampuan prestasi anak.